

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI
tahun 2014 – 2016)**

Novi Syiti Masitoh

novisyiti@gmail.com

Nurul Hidayah

nurulbadawi2992@gmail.com

Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on Banking Performance in BEI period 2014 - 2016. This study analyzes the effect of Public Ownership, Managerial Ownership, Board of Directors Size, Proportion of Independent Board of Directors and Proportion of Independent Commissioners on ROE (Return on Equity) by multiple analysis methods. The results showed that the size of the Board of Directors has a significant positive effect on ROE and the Proportion of Independent Board of Directors has a significant negative effect on ROE. While other variables of Public Ownership, Managerial Ownership, and Proportion of Independent Commissioner have no effect on company ROE.

Keywords: Good Corporate Governance, Public Ownership, Managerial Ownership, Board of Directors Size, Proportion of Independent Board of Directors and Proportion of Independent Commissioners, and ROE.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di BEI periode tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menganalisis pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Direksi Independen dan Proporsi Komisaris Independen terhadap ROE (Return on Equity) dengan metode analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan Proporsi Dewan Direksi Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sedangkan variabel lain yaitu Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Direksi Independen dan Proporsi Komisaris Independen, dan ROE.*

PENDAHULUAN

Menurut survey yang dilakukan oleh The Asia Business Outlook Survey dan The Economist dalam The Indonesian Banking Survey tahun 2013 (PWC), Indonesia merupakan lokasi investasi utama dibawah China dan India. Hal ini dikarenakan Indonesia dapat menjaga pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% per tahun selama delapan tahun terakhir. Bahkan kenaikan rasio investasi terhadap GDP melebihi level yang pernah terjadi sebelum krisis tahun 1997-1998. Dalam survei tersebut dikatakan bahwa tiga resiko terbesar utama yang dihadapi oleh perbankan saat ini adalah resiko operasional, kredit dan likuiditas. Resiko operasional menjadi resiko yang harus paling diperhatikan yaitu 25% dari total resiko pada tahun 2013 meningkat dibanding tahun 2012 yang hanya 17%. Resiko operasional ini disebabkan kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem IT yang baik. Bank sebagai lembaga intermediasi dalam sistem keuangan, harus didukung oleh infrastruktur dan SDM yang semakin canggih dan efisien.

Resiko kedua yang berpengaruh cukup signifikan terhadap perbankan yaitu resiko kredit sebesar 22%. Resiko Kredit muncul sebagai penurunan kualitas pinjaman, misalnya peningkatan NPL (Non Performing Loan). Lalu resiko likuiditas sebesar 20% muncul sebagai akibat pemenuhan kebutuhan dana dalam situasi pasar yang berubah-ubah. Resiko likuiditas sangat berpengaruh khususnya untuk bank-bank yang memiliki sumber pendanaan terbatas dan kurang stabil. Bisnis perbankan sangat terkait erat dengan penerapan *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, hal ini dapat dilihat dari visi dan misi perbankan yang menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai salah satu misi yang ingin dicapai perbankan. GCG berfokus pada mengatur arah resiko yang benar dan melindungi seluruh kepentingan stakeholders. Selain itu, bisnis perbankan berlandaskan pada kepercayaan nasabah sehingga penerapan GCG menjadi faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ROE?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROE?
3. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROE?
4. Apakah Proporsi Dewan Direksi Independen berpengaruh positif terhadap ROE?
5. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROE?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Publik terhadap ROE.

2. Untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROE.
3. Untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap ROE.
4. Untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Proporsi Dewan Direksi Independen terhadap ROE.
5. Untuk meneliti dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap ROE.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Utama (*Grand Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Mecling (1976), mengemukakan bahwa hubungan agensi sebagai kontrak diantara satu atau lebih prinsipal (pemilik perusahaan) dengan manajer (agen) untuk menjalankan kewenangan perusahaan atas nama prinsipal. Agen mungkin saja bertindak tidak sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Prinsipal dapat mengurangi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal dengan cara membuat sistem insentif yang dapat mengakomodir kepentingan agen. Untuk membatasi tindakan agen, prinsipal harus mengeluarkan biaya pengawasan dan mendesain sistem pengawasan yang efektif.

Middle Theory

Teori Stewardship

Teori *Stewardship* merupakan pendekatan teori alternatif dalam *Good Corporate Governance* yang beranggapan manajer sebagai orang-orang yang berpikiran kolektif dan pro organisasi. Manajer diasumsikan sebagai steward/ pelayan/ agen. Dalam teori ini, manajer termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan organisasi. Teori ini menekankan bahwa tidak ada konflik kepentingan antara manajer dan pemilik serta tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur yang memfasilitasi koordinasi paling efektif yang dapat dibentuk antara dua pihak (Donaldson, 1991). Asumsi yang harus digarisbawahi dalam Teori Stewardship adalah tingkah laku manajer sejalan dengan kepentingan pemilik.

Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan (Barry Cusway, 2002). Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan serta mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Direksi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan rendahnya pelaksanaan *Corporate Governance* dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan dapat menjadi faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Negara Indonesia. (Carningsih, 2009). Adapun proxy kinerja keuangan yang penulis

gunakan adalah menggunakan **Return on Equity (ROE)**. Alasan dipilihnya ROE sebagai proxy kinerja keuangan dikarenakan ROE memperlihatkan gambaran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

Good Corporate Governance

Menurut **PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum**, *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Dalam PBI juga diatur bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* setidaknya diwujudkan dalam:

- i. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- ii. kelengkapan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- iii. penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- iv. penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- v. penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- vi. rencana strategis Bank;
- vii. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Dalam Kep. 117/M-MBU/2002, prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud meliputi:

- i. **transparansi**, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan;
- ii. **kemandirian**, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
- iii. **akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
- iv. **pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat; kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun Sub Variabel Independen yang diteliti sebagai berikut:

a. *Kepemilikan Publik (X₁)*

Kepemilikan Publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (pihak luar perusahaan). Kepemilikan saham masyarakat merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Menurut Purba (2004), penyertaan saham oleh masyarakat akan meningkatkan kinerja perusahaan, pihak manajemen akan semakin termotivasi melakukan praktek GCG yang lebih baik sebagai wujud akuntabilitas manajemen terhadap publik. Kepemilikan saham oleh

pihak luar juga dapat mengurangi biaya keagenan dengan meningkatnya pengawasan terhadap perilaku manager (Jensen and Meckling, 1976).

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajer, semakin besar keinginan manajer untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan laba perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham manajer dapat mensejajarkan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, karena manajer ikut merasakan dampak keputusannya secara langsung. Oleh karena itu, manajer akan semakin berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan.

c. Ukuran Dewan Direksi (X_3)

Dewan Direksi merupakan beberapa orang yang ditunjuk untuk memimpin dan mengelola perusahaan.

Jumlah dan Komposisi Direksi telah diatur dalam Peraturan OJK No 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, antara lain:

i Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga orang),

ii Seluruh anggota direksi wajib berdomisili di Indonesia,

iii Direksi wajib dipimpin oleh presiden direktur atau direktur utama.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil berbeda tentang pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian dengan menggunakan sampel sebesar 2.746 perusahaan yang listing di UK selama 1981-2002 mendukung argumen bahwa komunikasi buruk dan pengambilan keputusan menimbulkan ketidakefektifan Dewan Direksi yang beranggotakan lebih besar (PM Guest, 2009). Jumlah anggota Dewan Direksi yang lebih kecil dapat menghindari asimetri informasi (Shakir, 2008). Berbeda dengan penelitian diatas, pengaruh positif pada kinerja perusahaan ditunjukkan dengan jumlah anggota Dewan Direksi lebih besar (Adams and Mehran, 2005).

d. Proporsi Dewan Direksi Independen (X_4)

Untuk dapat memberikan pertanggungjawaban kepada shareholders terutama publik, salah satu dari anggota Dewan Direksi harus merupakan Dewan Direksi Independen (Dewan Direksi Tidak Terafiliasi).

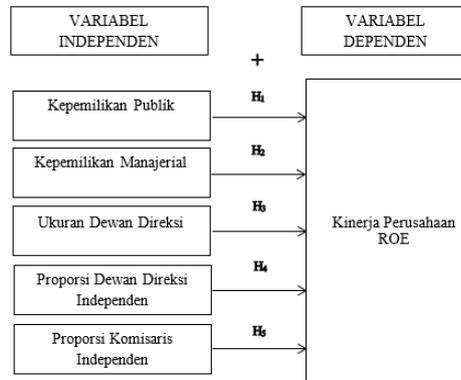
Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah meningkatkan Proporsi Independensi Dewan Direksi mereka. Namun tidak ada bukti bahwa strategi ini berhasil. Dewan Direksi yang lebih independen tidak berkinerja lebih baik dibanding perusahaan dengan proporsi Dewan Direksi Independen yang lebih sedikit (Bhagat and Black, 2002). Sejalan dengan penelitian diatas, Donaldson and Davis (1994) menyatakan bahwa terdapat bukti kinerja perusahaan mungkin mendapat manfaat dari Proporsi Dewan Direksi Eksekutif yang lebih dominan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Yu Liu et al. (2015), keberadaan Direktur Independen justru memberikan dampak positif terhadap keseluruhan kinerja operasi perusahaan di China. Bahkan hubungan positif tersebut lebih kuat di perusahaan yang dikendalikan pemerintah dengan biaya perolehan informasi lebih rendah. Dalam pasal 8 PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 kemudian digantikan dengan POJK No 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum mengatur bahwa Bank harus memiliki

Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Demikian pula Pasal 28 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN menyatakan bahwa komposisi Dewan Komisaris harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Rerangka Pemikiran Teoritis

Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan ROE (Return on Equity). Sedangkan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan **Kepemilikan Publik, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Direksi Independen dan Proporsi Komisaris Independen** sebagai variabel independen.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran

Sumber: Dikembangkan oleh penulis

Hipotesis

- H₁ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ROE.
- H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROE.
- H₃ : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap ROE.
- H₄ : Proporsi Dewan Direksi Independen berpengaruh positif terhadap ROE.
- H₅ : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ROE.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2016.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu penelaahan laporan keuangan dan tahunan masing-masing perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari:

- a. *Website* Bursa Efek Indonesia yaitu dengan mengakses www.idx.co.id,
- b. Bahan literatur lainnya seperti buku, jurnal penelitian ilmiah baik nasional maupun internasional yang penulis dapatkan di perpustakaan Universitas

Mercubuana, *website Proquest*, *website Google Scholar* dan lain –lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

- c. *Website* masing-masing perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu **Kinerja Perusahaan** dengan proxy **ROE**.

Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas

1. Kepemilikan Publik (X_1), merupakan persentase saham yang dimiliki publik (masyarakat) sebagai pihak ekstern yang masing-masing kepemilikannya kurang dari 5% dari total modal disetor.

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial (X_2), merupakan persentase saham yang dimiliki anggota dewan komisaris dan dewan direksi sebagai pihak intern (manajemen) perusahaan yang masing-masing kepemilikannya kurang dari 5% dari total modal disetor.

$$\frac{\text{Jumlah Saham Dewan Eksekutif}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Ukuran Dewan Direksi (X_3), merupakan jumlah anggota dewan direksi perusahaan. Menurut POJK No 55/POJK.03/2016, jumlah anggota dewan direksi bank minimal berjumlah tiga (3) orang.
4. Proporsi Dewan Direksi Independen (X_4), merupakan rasio antara jumlah dewan direksi independen dibanding total jumlah anggota dewan direksi perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Independen}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

5. Proporsi Komisaris Independen (X_5), merupakan rasio antara jumlah komisaris independen dibanding total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Variabel Terikat

Return On Equity (ROE), merupakan proxy dari kinerja keuangan. ROE berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menghitung laba bersih perusahaan jika dibandingkan ekuitas (aset bersih) yang dimiliki.

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100$$

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek (orang, perusahaan, peristiwa) atau sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergolong perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

Sampel Penelitian	Jumlah
Populasi Penelitian (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016)	43
Listing setelah tahun 2013	(4)
Tidak menerbitkan Laporan Keuangan Tiga Tahun berturut-turut selama tahun 2014 - 2016	0
Dikeluarkan dari sampel (Termasuk Data Ekstrem dan/ atau memiliki ROE negatif)	(9)
Sampel penelitian	30
Sampel Penelitian × Periode Penelitian (30 × 3)	
Total Sampel Penelitian	90

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) karena telah memenuhi syarat asumsi klasik. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel independen berpengaruh sebesar 20,3% terhadap variabel independen yang diteliti yaitu ROE. Sedangkan sisanya yaitu 79,7% didapat dari (100% - 20,3%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 - 2016. Hal ini dikarenakan kepemilikan publik di perusahaan yang ada di Asia termasuk Indonesia termasuk ke dalam struktur kepemilikan minoritas dengan kepemilikan yang menyebar (masing-masing kepemilikan individu kurang dari 5%). Kepemilikan minoritas ini menyebabkan hak suara dan kontrol yang terbatas sehingga tidak dapat mengendalikan perusahaan dan

mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Claessens et al, 2000)

2. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Hal ini disebabkan persentase kepemilikan manajerial dalam perusahaan cenderung sangat kecil (rata-rata hanya 1% dari modal disetor) sehingga tidak mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan agar termotivasi meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
3. Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016. Hal ini menunjukkan jika jumlah anggota dewan direksi ditambah, efektivitas pemantauan pengelolaan perusahaan semakin meningkat sehingga dapat mengurangi biaya keagenan dan berdampak baik terhadap laba perusahaan yang direpresentasikan dengan ROE. Perusahaan dalam menentukan jumlah anggota dewan direksi tidak hanya untuk memenuhi peraturan OJK saja yang mensyaratkan minimal 3 orang anggota direksi, tetapi jumlah anggota dewan direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan.
4. Variabel proporsi dewan direksi independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan proporsi dewan direksi independen di perusahaan sangatlah kecil sehingga direktur independen belum dapat menjalankan fungsinya untuk mencegah praktek *insider self-dealing* di perusahaan dan belum banyak perusahaan yang mengangkat salah seorang anggota dewan direksi nya menjadi direktur independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bhagat (1999) yang menyatakan direktur non independen dapat memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan lebih baik dibanding direktur independen. Maka semakin banyak proporsi dewan direksi independen, justru akan menurunkan kinerja perusahaan.
5. Variabel proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROE. Jumlah komisaris independen hanya ditujukan untuk memenuhi peraturan OJK no 55/POJK.03/2016 yang mensyaratkan komposisi komisaris independen sebesar 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris. Fungsi Komisaris Independen dalam sampel penelitian belum berjalan efektif sehingga komisaris independen belum dapat menjadi penengah apabila terjadi konflik antar pihak manajer perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Untuk mendapatkan pengaruh yang konsisten dan hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih representatif untuk meneliti pengaruh yang signifikan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel dependen lain , tidak hanya menggunakan ROE namun bisa ditambah ROA dan atau EPS guna mendapatkan hasil yang konsisten dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Renee B. & Mehran, Hamid. *Corporate Performance, Board Structure and its Determinants in the Banking Industry* (8 Agustus 2005). EFA 2005 Moscow Meetings. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=302593> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.302593>
- Ahmed, Esra and Allam Hamdan. (2015). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Evidence From Bahrain Bourse. *International Management Review*, 11 No 2, 21-37.
- Alfianika, Ninit. 2016. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish: Jakarta.
- Anggraini, Dea Fennia. (2010). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi.
- Arouri, Houda et al. (2014). *Effect of Board and Ownership Structure on Corporate Performance (Evidence from GCC Countries)*. *Journal of Accounting in Emerging Economies*; Bingley 4.1, 117-130.
- Bhagat, S., & Black, B. (2001). *The non-correlation between board independence and long-term firm performance*. *J. CorP.* 1., 27, 231.
- Bhagat, Sanjai, and Bernard Black. "The uncertain relationship between board composition and firm performance." *The Business Lawyer* (1999): 921-963.
- Chen, Charles JP, and Bikki Jaggi. (2000). *Association between independent non-executive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong*. *Journal of Accounting and Public policy* 19.4-5, 285-310.
- Claessens, S. and Fan, J. P. H. (2002). *Corporate Governance in Asia: A Survey*. *International Review of Finance*, 3: 71–103. doi:10.1111/1468-2443.00034
- Claessens, S., Djankov, S., J.P.H., and Lang, L.H.P. (2000). *The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations*. *Journal of Financial Economics*, 58,81-112.
- Donaldson, L. and Davis, J. H. (1994). *Boards and Company Performance - Research Challenges the Conventional Wisdom*. *Corporate Governance: An International Review*, 2: 151–160. doi:10.1111/j.1467-8683.1994.tb00071.x
- Donaldson, Lex, and James H. Davis. (1991). *Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns*. *Australian Journal of management* 16.1, 49-64.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Capstone Publishing Ltd: Oxford.
- Fama, Eugene F., and Michael C. Jensen. (1983). *Separation of ownership and control*. *The journal of law and Economics* 26.2, 301-325.

- Hilman, Amy J and Thomas Dalziel. *Board of Directors and Firm Performance: Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives*. Academy of Management Review, July 1, 2003 28:3 383-396.
- KNKG. 2012. *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Liu, Yu, et al. (2015). *Board independence and firm performance in China*. Journal of Corporate Finance 30, 223-244.
- Prasetyantoko, A. 2009. *Krisis Finansial dalam Perangkap Ekonomi Neoliberal*. Kompas: Jakarta.
- Sugiyono, Dr. Prof. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*.
- Sulistiyowati. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. (2017). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 6, No 1, Januari 2017 : 121-137.